

## Pro Dan Kontra Pembatalan Sanksi FIFA Terhadap PSSI

I Made Justin Kusuma Ananda, Maulana Hafizh, Muhammad Hakim Akmal  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya  
Imadeananda.22053@mhs.unesa.ac.id,

### **Abstract**

*FIFA is the largest football federation in the world. FIFA also has the authority to regulate football institutions around the world, including Indonesia. Therefore, to always maintain security and prosperity in the football arena, FIFA has the authority to impose sanctions on any state football agency that violates the agreed rules before. The Tragedy of Kanjuruhan in Indonesia cannot be separated from FIFA's attention. At first, the Indonesian people suspected that FIFA was planning to take firm action on what happened in Kanjuruhan Stadium by imposing sanctions in the form of freezing the Indonesia National League for up to 8 years. That's why, The President of the Unitary State of the Republic Indonesia, Ir. Joko Widodo, trying to persuade the parties from FIFA to ease the sanctions if this actually happens, even better if the sanctions are canceled.*

*Keywords: FIFA, Football Institutions; Sanctions; The Tragedy of Kanjuruhan; President Republic Indonesia; Canceled.*

### **Abstrak**

FIFA merupakan federasi sepakbola terbesar di dunia. FIFA juga mempunyai wewenang untuk mengatur seluruh lembaga sepakbola yang ada di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, untuk selalu mengatur keamanan dan kesejahteraan di lapangan sepakbola, FIFA memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi kepada lembaga sepakbola negara manapun yang melanggar peraturan-peraturan yang telah disetujui sebelumnya. Tragedi Kanjuruhan yang terjadi di Indonesia tidak bisa lepas dari perhatian FIFA. Awalnya, masyarakat Indonesia menduga bahwa FIFA berencana akan mengambil keputusan tegas mengenai apa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan dengan pemberian sanksi berupa pembekuan Liga Nasional Indonesia selama 8 tahun. Oleh karena itu, Presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo, mencoba untuk membujuk pihak dari FIFA untuk meringankan hukuman jika itu benar-benar terjadi, bahkan lebih baik jika pemberian sanksi dibatalkan.

*Keywords: FIFA, Lembaga Sepakbola; Sanksi; Tragedi Kanjuruhan; Presiden Republik Indonesia; Batal.*

## **1. Pendahuluan**

Sudah berminggu-minggu sejak kejadian Tragedi Kanjuruhan Malang yang memakan ratusan korban jiwa dan ratusan korban luka-luka. Bukan hanya tersorot di Indonesia, kejadian tragedi ini juga membuat media luar ikut menyorot kabar ini hingga menarik perhatian FIFA selaku federasi sepakbola terbesar di dunia. Banyak media luar yang menduga bahwa hal ini dikarenakan oleh pertempuran antar supporter dari kedua belah pihak yang bertanding, itu salah besar. Kenyataannya, supporter rival pada saat itu sudah diberi himbuan agar tidak datang ke kandang lawan, itu juga berlaku kepada pihak yang berlawanan. Tragedi mengerikan itu bisa terjadi dikarenakan tiket yang dicetak melebihi daya tampung Stadion Kanjuruhan itu sendiri. Alhasil supporter pun meledak melebihi batas kuota mengingat ada beberapa oknum yang juga masuk tanpa tiket. Bisa dibayangkan betapa sesaknya suasana tribun supporter pada malam hari itu. Selain itu, faktor lainnya yang menjadi alasan terjadinya Tragedi Kanjuruhan tersebut adalah kerusuhan yang dilakukan oleh supporter itu sendiri yang tidak terima atas kekalahan tim kesayangannya dengan cara turun ke lapangan. Bapak Yonesa selaku Dirijen Suporter menjelaskan bahwa tidak mengira sama sekali kalau aparat keamanan akan menembakan gas air mata baik kepada suporter yang ada di tengah lapangan/di tengah tribun karena selama menjadi suporter Aremania belum pernah mengalami kejadian seperti ini. Karena kerusuhan tersebut, polisi berpikiri dengan tembakan gas air mata mampu untuk sedikit meredakan kerusuhan yang sedang terjadi.

Namun diluar dugaan, polisi melakukan tembakan gas air mata langsung ke tribun yang dimana pada saat itu kondisi tribun sedang menumpuk, panas dan sesak. Tembakan pun tidak bisa dihindari oleh kerumunan supporter, kondisi menjadi mencekam, dan banyak korban jiwa berjatuh dimana-mana.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, drg. Wijanto Wijiyo dan Kabid Dokkes Polda Jatim, Kombes Pol dr. Erwinn Zainul Hakim, dalam jumpa pers di Kabupaten Malang (13/10/2022) menyatakan bahwa total jumlah korban keseluruhan Tragedi Kanjuruhan mencapai 754 orang. Jumlah korban yang cukup fantastis untuk ukuran kerusuhan dalam sepakbola. Penyebab fenomena mengerikan ini tidak bisa dipungkiri bahwa murni adanya miss communication (kesalahan dalam komunikasi) antara beberapa pihak termasuk panitia, supporter dan pihak keamanan. Dalam konteks organisasi olahraga, potensi konflik baik itu internal mau pun antarorganisasi olahraga menjadi hal yang menarik perhatian media massa/wartawan untuk meliputnya (Novitaria, 2017).

Oleh karena itu, adanya dugaan bahwa PSSI akan dijatuhkan sanksi oleh FIFA semakin menguat ketika media-media luar mulai mengunggah berita mengenai Tragedi Kanjuruhan tersebut. Masyarakat Indonesia takut dengan banyaknya berita mengenai hal itu akan dinotice (diperhatikan) oleh FIFA selaku pihak yang berwenang dalam bidang sepakbola di seluruh dunia. Adanya dugaan bahwa PSSI akan dijatuhi sanksi pembekuan liga membuat masyarakat Indonesia semakin mencemaskan hal ini. Semenjak peristiwa tersebut, FIFA yang merupakan federasi sepakbola terbesar di dunia yang berwenang untuk membuat dan memberi peraturan tertulis kepada seluruh lembaga sepakbola di seluruh dunia dibawah naungannya sudah mulai memperhatikan aktivitas dari PSSI itu sendiri. Dalam hal ini, Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo, berusaha membujuk piha FIFA untuk membatalkan sanksi apapun yang akan dijatuhkan kepada PSSI jika hal itu benar-benar terjadi. Dan hal itu pun berhasil, tidak disangka bahwa FIFA membatalkan sanksinya kepada PSSI. Justru mereka akan membangun cabang lembaga baru di Indonesia untuk membantu dan memantau perkembangan sepakbola di Indonesia saat ini.

## **2. Metode Penelitian**

Observasi : Dalam penelitian ini kami melakukan pengamatan dan wawancara mengenai pendapat beberapa masyarakat tentang pembatalan penjatuhan sanksi FIFA terhadap PSSI yang disebabkan oleh tragedi mengerikan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang  
Literatur : Dalam penulisan jurnal ini kami banyak membaca dan juga banyak mendengarkan berita terupdate tentang tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang melalui sosial media seperti youtube dan sosial media lainnya.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Pro Dan Kontra Pembatalan Sanksi Terhadap PSSI Oleh FIFA Atas Tragedi di Stadion Kanjuruhan**

Menurut *Andi Amzah*, sejumlah peraturan hukum yang mengandung larangan serta perintah atau keharusan yang terhadap pelanggarannya diancam dengan pidana (sanksi hukum) bagi barang siapa yang membuatnya. Sanksi FIFA yang terus membayang-bayangi PSSI karena kejadian mengerikan di Stadion Kanjuruhan semakin mendekat karena media-media yang terus menyorot perkembangan kasus tersebut. Jika FIFA benar-benar akan mengetuk palu untuk Indonesia, maka akan ada beberapa hal negatif yang akan menimpa sepak bola Indonesia sebagai imbas dari sanksi yang telah dijatuhkan oleh FIFA, baik secara langsung maupun lanjutan. Sanksi FIFA ini menimbulkan krisis bagi persepakbolaan Indonesia. Dalam konteks ini, krisis merupakan kejadian yang tidak diinginkan, tidak dapat diduga, menimbulkan kerugian baik itu secara materiil maupun immateriil, menghambat tujuan dari sebuah organisasi, membutuhkan respon dengan segera, dan menimbulkan konflik (Puspitasari, 2016). Nilai-nilai tersebut sudah terkandung di dalam buku Law Of The Game FIFA tentang bagaimana jika aturan-aturan yang ada telah dilanggar.

Menurut Tibortius Melkior Saceira, kejadian ini merupakan sebuah pengaruh dari PSSI yang tidak mendengarkan saran dari BOPI dan tidak merespon teguran dari Menpora yang mengakibatkan dibekukannya PSSI oleh pemerintah Indonesia melalui Menpora. Akibat dari pembekuan yang telah terjadi ini yang telah dilakukan pemerintah PSSI menyebabkan disanksinya oleh FIFA. Indonesia mendapatkan sanksi dari FIFA dikarenakan Indonesia melanggar statuta FIFA pasal 13 dan pasal 17.

- a) Seluruh timnas Indonesia dipastikan tidak akan dapat mengikuti event-event internasional yang digelar dibawah naungan FIFA. Hal ini juga berlaku untuk klub-klub yang bertanding di Liga Nasional Indonesia tidak diperkenankan untuk mengikuti kompetisi yang berada dibawah naungan FIFA.
- b) Sebagai konsekuensi sanksi yang dijatuhkan oleh pihak FIFA, maka FIFA akan memberhentikan bantuan yang biasanya diberikan kepada Indonesia setiap tahunnya. Selama sanksi masih terus berjalan, bantuan sebesar 250 ribu dollar Amerika dipastikan akan terhenti.
- c) Sanksi yang diberikan FIFA tentunya juga akan menimpa wasit-wasit yang berasal dari Indonesia. Sebagai salah satu komponen penting dalam sepak bola Indonesia, maka seluruh wasit asal Indonesia tidak akan diizinkan untuk menjadi pemimpin lapang pada kompetisi berskala nasional maupun internasional yang berada dibawah naungan FIFA.
- d) Para pemain profesional Indonesia tidak akan bisa lagi bermain di dalam maupun luar negeri atau di klub-klub yang berada dibawah naungan FIFA.
- e) Dampak lanjutan dari jatuhnya sanksi FIFA terhadap PSSI yaitu para sponsor kemungkinan akan berpikir kembali untuk berinvestasi dan menyuntikan dana di kancah sepak bola nasional jika memang sanksi benar-benar akan dijatuhkan. Turunnya animo publik, dan perginya pemain-pemain asing yang menjadi salah satu daya tarik kompetisi afalah salah satu dari banyak alasan mengapa para sponsor ini akan menarik diri dari dunia sepak bola Indonesia.

Pada saat tragedi telah terjadi dan memakan korban jiwa dengan angka yang cukup fantastis, Presiden Joko Widodo bergegas menjalin komunikasi dengan pihak FIFA terkait tragedi Kanjuruhan. Bahkan, Presiden Jokowi sempat mengirim surat kepada pihak FIFA. Tragedi Kanjuruhan yang terjadi setelah laga Arema FC melawan Persebaya pada Sabtu (1/10/2022) malam WIB dengan korban jiwa awal mencapai 131 korban jiwa. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Presiden Jokowi langsung berkomunikasi dengan pihak FIFA selaku pihak yang berwenang dalam masalah ini pada Senin (3/10/2022) malam WIB. Kepada Presiden FIFA, Gianni Infantino, Presiden Jokowi membahas tragedi Kanjuruhan hingga Piala Dunia U-20 2023 dimana Indonesia menjadi tuan rumah dalam kompetisi internasional ini. Bahkan, Presiden Jokowi diketahui mengirimkan surat khusus kepada FIFA yang disampaikan melalui Menteri BUMN Erick Thohir dalam pertemuan dengan Gianni Infantino di Qatar pada Rabu (5/10/2022). Presiden Jokowi juga sudah meminta untuk PSSI agar menghentikan sementara kompetisi sepak bola sampai evaluasi dan perbaikan prosedur dilakukan. Langkah Presiden Jokowi dengan menjalin komunikasi dengan pihak PSSI pun membuahkan hasil. FIFA menyatakan tak memberikan sanksi untuk Indonesia karena tragedi Kanjuruhan. Presiden Jokowi berperan besar dalam hal ini dengan memastikan Negara Indonesia tidak dijatuhi sanksi setelah menerima surat dari pihak FIFA per tanggal 5 Oktober 2022. Surat yang diterima tersebut ditanda tangani langsung oleh Presiden FIFA, Gianni Infantino. Berdasarkan dari isi surat tersebut, sepak bola Indonesia tidak dikenakan sanksi oleh pihak FIFA.

Menurut Satochid Kartanegara, seluruh tindak kekerasan fisik dalam kegiatan apapun sangat tidak dibenarkan apapun alasannya. Kejadian yang mengerikan di Kanjuruhan Malang lantas menjadi sorotan publik lokal maupun internasional bahkan sampai sekarang. Pada saat ini, keputusan FIFA

mengenai dibatalkannya pemberian sanksi kepada PSSI atas tragedi tersebut membuat masyarakat senang sekaligus bersyukur. Hal itu sangat penting bagi Indonesia mengingat akan diadakannya Piala Dunia U-20 dimana Indonesia akan menjadi tuan rumah pada ajang internasional tersebut. Dan, tidak dapat dipungkiri bahwa pembatalan sanksi pembekuan liga juga berpengaruh terhadap tim-tim yang bertanding di Liga Nasional Indonesia karena sumber pemasukan mereka dari sponsor, merchandise (souvenir klub), jumlah pembelian tiket supporter dan masih banyak lagi. Dengan pembatalannya sanksi, mereka akan tetap bisa menghidupi ekonomi masing-masing seperti yang sebelumnya. Tidak lupa juga dengan dampak yang dirasakan oleh para pemain yang bertanding di Liga Nasional Indonesia yang masih bisa mencari nafkah di bidang sepakbola dan tetap bisa memenuhi kebutuhan mereka secara pribadi maupun kebutuhan keluarga masing-masing.

Nasib para pedagang kecil yang berjualan di sekitaran stadion juga akan terdampak jika semisal sanksi benar-benar dijatuhkan oleh FIFA. Dengan adanya sanksi, pertandingan akan terhenti dan otomatis stadion akan sepi pengunjung dan para pedagang lambat laun akan kehilangan mata pencahariannya. Banyak dari mereka yang tidak lupa untuk berterimakasih kepada sosok Presiden Republik Indonesia, Ir. Soekarno, karena dengan adanya beliau, penjatuhan sanksi dapat dibatalkan dan dari pihak FIFA sudah berdamai dengan pihak PSSI. Bahkan kabarnya FIFA berencana untuk membuka cabang lembaga baru di Indonesia untuk terus membantu perkembangan sepakbola di Indonesia, khususnya perilaku supporter dengan memberikan literasi serta pengetahuan tentang bagaimana cara menjadi penonton yang bijak dan tidak anarkis jika tim mereka mengalami kekalahan. Tidak hanya itu, pihak FIFA juga berencana akan memantau pergerakan serta aktivitas yang dilakukan oleh PSSI semenjak kejadian Tragedi Kanjuruhan Malang, seperti tindakan apa yang akan dilakukan setelahnya dan keputusan apa yang akan diambil oleh PSSI. FIFA akan ikut andil dalam peran ini agar nantinya PSSI bisa mengambil keputusan yang tepat dan tidak ada lagi kejadian-kejadian mengerikan lainnya yang terjadi di dunia sepakbola Indonesia.

Menurut Lucas Aditya, Presiden Jokowi mengungkapkan bahwa FIFA bersama dengan pemerintah akan membentuk suatu tim transformasi sepak bola Indonesia. Wakil Sekretaris Jendral PSSI, Maaike Ira Puspita membantah bahwa pihak PSSI kurang komunikatif terhadap FIFA terkait tragedi Kanjuruhan. Maaike Ira Puspita menyatakan bahwa PSSI dengan sigap langsung menghubungi pihak FIFA dan AFC setelah mengetahui tragedi Kanjuruhan akhir-akhir ini. Perihal FIFA yang menyatakan bahwa Indonesia tidak akan mendapatkan sanksi, pemerintah akan bekerja sama dengan FIFA demi perbaikan sepak bola Tanah Air.

Setelah berhasil membujuk FIFA untuk membatalkan penjatuhan sanksi, Presiden Jokowi menerima banyak ucapan terimakasih dan pujian dari masyarakat Indonesia. Masyarakat tentunya bersyukur dan menilai bahwa kinerja Presiden Jokowi tidak seburuk yang ada dipikiran mereka setelah kasus harga BBM (Bahan Bakar Minyak) yang melambung tinggi. Pada awalnya, banyak masyarakat yang mengecam serta merendahkan hasil kinerja Presiden Jokowi karena beberapa masalah seperti naiknya harga BBM (Bahan Bakar Minyak), harga bahan pokok yang meningkat, pembagian bantuan yang tidak merata dan tingkat pengangguran yang tidak stabil. Namun sekarang, dengan hasil kinerja yang cukup bagus, masyarakat mengubah pandangan mereka dengan memberi banyak apresiasi, ucapan terimakasih dan rasa respect (hormat) terhadap Presiden Jokowi setelah pembatalan sanksi.

Dari sudut pandang penggemar sepak bola Indonesia, dari tragedi Kanjuruhan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kemenangan yang lebih berarti daripada nyawa. Mereka juga meramaikan slogan di media sosial masing-masing yang berbunyi “Kemanusiaan Diatas Segalanya” sebagai bentuk support (dukungan) terhadap keluarga-keluarga korban yang kehilangan anggota keluarganya akibat dari kejadian ini. Hikmah yang dapat diambil dari peristiwa tersebut, supporter (pendukung) tim dari kedua belah pihak yaitu Arema FC dan Persebaya Surabaya yang telah lama menjadi rival semenjak tahun 90an, kini mereka telah menyelesaikan rivalitas tersebut, mulai bisa berdamai antar supporter (pendukung) dan selalu mendukung satu sama lain apapun keadaannya. Bagi mereka yang sekarang, rivalitas hanya 90 menit dilapangan, diluar itu mereka adalah saudara satu Indonesia. Terlepas dari rivalitas itu, pendukung dari tim Persebaya Surabaya yang akrab disebut bonek tersebut juga turut

berduka atas kejadian menyeramkan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Mereka bersama-sama mengadakan acara malam seribu lilin di Taman Pahlawan, Surabaya untuk mengenang orang-orang yang menjadi korban atas peristiwa tersebut.

Tetapi tidak sedikit dari masyarakat menganggap bahwa Presiden Jokowi melakukan ini untuk mendapatkan kembali suara-suara pendukungnya. Banyak yang menganggap bahwa hal ini hanyalah permainan politik Presiden Jokowi agar tetap berkuasa pada jabatannya setelah mendapatkan banyak pujian dan rasa terimakasih dari masyarakat Indonesia. Masyarakat juga berpikiran bahwa koalisi dari Presiden Jokowi ikut campur tangan dalam kasus ini agar nama Presiden Jokowi kembali naik dan partai yang didukung kembali mendapatkan banyak suara dalam pemilu selanjutnya. Hal ini juga cukup dipercaya oleh sebagian masyarakat mengingat pemilu tahun 2024 mendatang. Ini akan menjadi awal yang baik jika masyarakat lebih dulu percaya dan kagum dengan Presiden Jokowi sehingga pada pemilu nantinya partai yang didukung akan meraup lebih banyak suara daripada partai lawan. Sebagian dari masyarakat berharap agar PSSI cukup diberikan sanksi yang ringan agar pihak otoritas bisa berbenah kembali agar kualitas sumber daya manusianya lebih ditingkatkan lagi agar kejadian mengerikan seperti ini tidak lagi terjadi dan tidak ada lagi keluarga yang kehilangan anggota keluarganya lagi. Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS) bersama dengan Omega Research Foundation juga turut mengirimkan surat terbuka kepada pihak Federasi Sepakbola Internasional (FIFA) untuk memberikan hukuman kepada Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) atas tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang. Selain mendesak penjatuhannya sanksi terhadap pihak PSSI, surat dengan nomor 08/SK-KontraS/x/2022 tersebut juga merekomendasikan FIFA agar mewajibkan aturan pelarangan gas air mata pada setiap laga yang digelar. Koordinator KontraS, Fatia Maulidiyanti merekomendasikan agar semua asosiasi afiliasi FIFA untuk memasukan Pasal 19 (b) tentang Peraturan Keselamatan dan Keamanan Stadion FIFA kedalam peraturan nasional untuk melarang maupun membawa serta menggunakan senjata api dan gas pengendali massa pada seluruh pertandingan sepak bola nasional maupun internasional. Ia juga mendorong agar Tim Pencari Fakta (TPF) tragedi Stadion Kanjuruhan dapat dibentuk kembali dengan independensi yang maksimal. Dan, pihak KontraS meminta tolong kepada pemerintah Indonesia dan pihak FIFA bisa meninjau langkah-langkah yang akan diambil oleh PSSI pada kasus yang sangat penting ini.

#### **4. Kesimpulan**

Dengan adanya pembatalan penjatuhannya sanksi oleh pihak FIFA terhadap asosiasi sepak bola di Indonesia, PSSI tentunya akan memiliki lebih banyak peluang untuk kembali berbenah dan memperbaiki sistem yang salah agar peristiwa tidak lagi terjadi. PSSI bisa kembali memberikan literasi serta pengetahuan yang lebih luas jangkauannya kepada masyarakat tentang pentingnya ketertiban serta keamanan dalam menikmati pertandingan sepak bola di tribun lapangan juga pentingnya rasa ikhlas jikalau tim kesayangan mereka mengalami kekalahan. Tidak ada tim atau klub yang ingin kalah dipertandingan penting, mereka pasti sudah melakukan yang terbaik dan semampu mereka. Yang perlu para pendukung lakukan hanya tetap mendukung dan memberikan semangat kepada para pemain yang sudah bertanding di lapangan dan bisa ikut ambil peran dalam evaluasi tim kesayangan dengan cara memberikan masukan misalnya. PSSI juga wajib menindak lanjut panitia pelaksana yang diduga telah mencetak tiket yang melebihi kuota penonton di tribun sehingga jumlahnya melambung tinggi tidak sesuai dengan kapasitas yang telah tersedia sebelumnya. Tidak hanya itu, petugas keamanan yang berwajib juga harus diberikan pengetahuan betapa bahayanya tembakan “gas pengendali massa” jika langsung ditembakkan ke kerumunan massa. Mereka juga harus diingatkan untuk tidak terlalu terburu-buru untuk mengambil keputusan yang beresiko tinggi seperti itu. Intinya seluruh pihak yang terlibat wajib mengevaluasi diri sendiri dan kembali berbenah demi sepak bola Indonesia yang semakin baik, aman, dan kompetitif tentunya.

Mengenai dibatalkannya pemberian sanksi, dalam hal ini Presiden Jokowi dan Menteri Usaha Milik Negara, Erick Thohir berperan besar dalam keputusan FIFA ini. Mereka berdua berjasa dalam keputusan yang diambil oleh FIFA dan sudah sepatutnya mendapatkan banyak pujian dan juga ucapan terimakasih. Bapak Erick Thohir yang sebelumnya sudah menjalin hubungan yang baik dengan

Presiden FIFA, Gianni Infantino berhasil mengambil jalan tengah dari masalah yang terjadi di Stadion Kanjuruhan dengan penarikan rencana penjatuhan sanksi yang bersyarat. Presiden Jokowi juga telah berjasa dengan sigap membujuk dan mengirimkan surat kepada pihak FIFA agar penjatuhan hukuman agar dibatalkan dengan bukti bahwa tidak ada unsur politik yang terjadi pada tragedi Kanjuruhan tersebut.

Para pendukung dari klub-klub yang memiliki jiwa rivalitas yang tinggi seperti Arema FC dengan Persebaya Surabaya, lalu ada Persib Bandung dengan Persija Jakarta juga sudah berjanji bahwa tidak akan ada lagi kerusuhan diantara mereka. Mereka mengungkapkan bahwa tidak ada satu kemenangan pun yang sebanding dengan nyawa. Setelah tragedi Kanjuruhan Malang, mulai pada saat itu, mereka berjanji bahwa rivalitas mereka hanya 90 menit di lapangan, diluar lapangan mereka akan bersatu demi kemajuan sepak bola Indonesia yang tertib dan aman untuk dinikmati seluruh kalangan masyarakat Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Novitaria, I. (2017) "The Role of Public Relations In Sport Organization In Indonesia" Jurnal Advanced Science Letters, 23 (1), January: 528-531
- Andi Amzah, (1991). *Asas-asas Hukum Pidana*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitasari (2016) *Komunikasi Krisis: Strategi Mengelola dan Memenangkan Citra di Mata Publik*. Jakarta : Penerbit Libri
- Tibortius Melkior Saceira, (2022). *PSSI Tidak Mendengarkan BOPI*. Jakarta : Menpora.
- Lucas Aditya, 2022. *FIFA bersama dengan pemerintah akan membentuk suatu tim transformasi sepak bola Indonesia*.
- Buku Law Of The Game FIFA 2013/2014, hal.138, Rules of the International Football Association Board.
- Satochid Kartanegara, (2016). *Kejahatan terhadap Tubuh dan Nyawa*.